

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh pengalaman audit, kompetensi auditor, dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Kuesioner disampaikan secara daring menggunakan *google form* kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis data yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Auditor yang berpengalaman umumnya telah menangani berbagai penugasan audit dengan tingkat kompleksitas yang beragam, sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan kepekaan auditor dalam mengenali adanya indikasi *fraud*. Hal ini berarti semakin tinggi pengalaman audit yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
2. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Variabel kompetensi auditor memiliki pengaruh paling dominan dibanding variabel lain. Auditor dengan tingkat kompetensi tinggi, baik dari aspek pengetahuan, keahlian,

maupun pemahaman terhadap standar audit, cenderung lebih mampu mengidentifikasi kesalahan dan indikasi kecurangan. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

3. Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Sikap skeptis mendorong auditor untuk melakukan penilaian secara kritis dan mencari bukti tambahan ketika menemukan indikasi kecurangan, sehingga auditor tidak mudah menerima informasi dari klien tanpa melalui proses evaluasi yang memadai. Hal ini berarti semakin tinggi sikap skeptis yang dimiliki seorang auditor, maka semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan diskusi ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik serupa maupun dengan variabel berbeda
2. Bagi auditor, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, sehingga auditor diharapkan dapat terus

- meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya melalui pendidikan formal, mengikuti program pelatihan, maupun kegiatan pengembangan karir lainnya.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik, diharapkan dapat mendorong peningkatan pengalaman dan kompetensi auditor melalui penugasan audit yang beragam, memberikan program pelatihan, dan program pengembangan karir lainnya. KAP perlu membangun budaya kerja yang mendukung penerapan skeptisisme profesional agar auditor mampu bersikap kritis dan objektif dalam mengevaluasi bukti audit, sehingga efektivitas pendeteksian kecurangan dapat ditingkatkan.
 4. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan audit dengan menyediakan akses informasi yang memadai, menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif, serta meningkatkan transparansi laporan keuangan agar proses audit dapat berjalan dengan lebih efisien dan akurat.

C. Keterbatasan Penelitian & Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perhatian dengan saran sebagai berikut:

- a. Proses penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan pada periode *peak season* audit, sehingga tingkat respons dari responden relatif rendah dan proses pengumpulan data memerlukan waktu yang cukup lama. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan waktu penyebaran kuesioner di luar periode

peak season audit agar tingkat partisipasi responden dapat lebih optimal.

- b. Distribusi responden berdasarkan jenjang jabatan auditor belum merata. Penelitian ini tidak memperoleh responden pada tingkat manajer dan partner, serta jumlah responden pada tingkat supervisor masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya merepresentasikan pandangan auditor dari seluruh jenjang jabatan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan KAP yang menjadi lokasi penelitian, menggunakan teknik pengambilan sampel yang lebih terarah berdasarkan jenjang jabatan auditor, serta melakukan koordinasi secara resmi dengan pimpinan KAP atau melakukan wawancara pada auditor dengan jabatan manajer dan partner, agar keterwakilan responden pada setiap tingkat jabatan lebih terjamin.
- c. Variabel pengalaman audit, kompetensi auditor, dan skeptisisme profesional dapat menjelaskan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sebesar 53,7%, sisanya 46,3% dijelaskan oleh variabel lain. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain, seperti tekanan waktu, independensi, beban kerja, budaya kerja, atau variabel lainnya yang berpotensi memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.